

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *home industry* bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini dengan pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2016 hlm.60):

“Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.”

Menurut Menurut Sugiyono (2014, hlm. 15) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif didukung oleh teori-teori dan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan pada saat berlangsungnya penelitian, kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Maka dari itu analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, dan dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB BC Bina Mandiri yang beralamat di JL. Sukamaju No. 17 Ujungberung Kota Bandung dan di tempat magang *home industry* Jaya Mekar yang beralamat di Jl. Sedap Malam 3 no 25. Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2016. Hlm, 102).

Berdasarkan pada kebutuhan penelitian yaitu di SLB BC Bina Mandiri adanya program pembelajaran keterampilan batik ikat celup dan yang mengikuti pelaksanaan program keterampilan batik ikat celup adalah siswa-siswi SMALB. Subjek dalam penelitian ini adalah NR, ID, dan IK sebagai siswa-siswi tunagrahita ringan, adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (KS), Guru Keterampilan (GK), dan Instruktur Magang (IM) pemilik *home industry*. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014, hlm. 300) menjelaskan makna dari teknik *purposive sampling*, adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan NR, ID dan IK atas pertimbangan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, observasi dan wawancara bahwa dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup yang dilaksanakan oleh siswa-siswi SMA ini NR, ID dan IK ini siswa-siswi yang rajin datang kesekolah dan tekun dalam mengikuti pembelajaran maka dari itu peneliti mengambil mereka sebagai subjek dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup untuk di magangkan di *home industry* Jaya Mekar.

3.3. Definisi Konseptual

Implementasi pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *home industry* bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri adalah suatu program keterampilan pembelajaran batik ikat celup yang telah ada di SLB BC Bina Mandiri dan

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran keterampilan batik ikat celup ini diimplementasikan melalui sistem magang yang bertujuan sebagai pengalaman secara nyata untuk meningkatkan keterampilan dan diterapkan dalam dunia pekerjaan bagi anak tunagrahita ringan hingga pada akhirnya dapat memiliki keterampilan yang handal dalam bidang tersebut dan layak untuk menjadi pekerja. Melalui sistem magang ini anak tunagrahita nantinya dapat dikembangkan dilapangan kerja yang terdapat dilingkungan sekitar ataupun membuat usaha sendiri untuk mengurangi pengangguran setelah mereka selesai sekolah dengan tujuan utama agar mereka dapat mandiri.

3.4. Pengumpulan Data

Instrumen merupakan pedoman yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar peneliti dapat menyusun hasil temuan masalahnya secara sistematis. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 306) menyatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Sebagai instrumen peneliti dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa, ‘observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’. Data yang diperoleh melalui observasi yaitu untuk melihat pembelajaran keterampilan dalam implementasi pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di home indusrtly bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perbuatan atau peristiwa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati pada siswa, guru keterampilan di SLB BC Bina Mandiri, dan kepada pemilik tempat magang *home*

industry Jaya Mekar untuk menggali aspek keterampilan dalam pembelajaran membuat batik ikat celup.

Tabel 3.1
Contoh Format Pedoman Observasi

Kode : (FO1KAP, FO2PKB, dan FO3KPM)

Hari / Tanggal :

Lokasi :

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi data	Penafsiran
1	Kemampuan anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup		
2	Proses pembelajaran keterampilan batik ikat celup di SLB BC Bina Mandiri		
3	Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di home industri ‘jaya mekar’ bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri		

3.4.2. Wawancara

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 317) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’ sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 317) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada wawancara dengan mempertimbangkan pokok- pokok yang akan dipertanyakan. Wawancara yang dilakukan yaitu terkait dengan pembelajaran ketrampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *home industry* bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri. Wawancara diajukan pada guru keterampilan di SLB BC Bina Mandiri, kepada kepala sekolah dan kepada pemilik tempat magang *home industry* Jaya Mekar untuk menggali aspek keterampilan dalam pembuatan batik ikat celup yang sudah dipelajari di sekolah dan ditempat magang.

Tabel 3.2

Contoh Format Pedoman Wawancara

Kode : (FW1KAP, FW2PKB, dan FW3KPM)

Hari/ Tanggal :
Lokasi:

No	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Penafsiran
1	Bagaimana profil kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pembuatan batik ikat celup di SLB BC Bina Mandiri ?		
2	Bagaimana pembelajaran keterampilan membuat batik ikat celup di SLB BC Bina Mandiri?		
3	Bagaimana keterlaksanaan		

	sistem magang di <i>home industry</i> untuk meningkatkan keterampilan membuat batik ikat celup bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri ?		
--	--	--	--

3.4.3. Dokumentasi

Sugiyono (2014, hlm. 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbeentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan sistem magang di *home industry Jaya Mekar* dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri. Data yang diperoleh berupa dokumentasi foto, video, catatan lapangan, dan rekaman suara. Dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa gambar hasil foto, video, dan rekaman yang menunjang untuk data penelitian.

Tabel 3.3
Contoh Format Pedoman Dokumentasi
Kode : (FD)

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi Hasil
1	Bagaimana profil kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pembuatan batik ikat celup di SLB BC Bina Mandiri?	
2	Bagaimana pembelajaran keterampilan membuat batik ikat celup di SLB BC	

Mesa Nur Sabilla, 2018
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Bina Mandiri?	
3	Bagaimana keterlaksanaan sistem magang di <i>home industry</i> untuk meningkatkan keterampilan membuat batik ikat celup bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri ?	

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan benar atau tidak, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti. Menurut Patton dalam (Moleong, 2011. Hlm. 329) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pengujian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu dengan cara menanyakan data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, wawancara, observasi tidak hanya kepada satu sumber untuk meyakinkan.

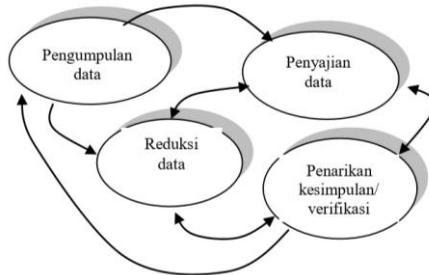
3.6. Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2014, hlm. 336) menyatakan bahwa Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992) mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan. Prosesnya berlangsung selama penelitian. Hal ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Miles & Huberman, 1992: 20)



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, merupakan teknik analisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran secara umum tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun tahap-tahap dalam analisis deskriptif-kualitatif adalah sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

3.6.2. Display Data

Setelah mereduksi data peneliti melakukan display data. Display data yaitu menyajikan data secara naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, networking dan chart. Sugiyono (2014, Hlm.341) Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

3.7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data. Adapun tahapannya sebagai berikut :

3.7.1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Dalam kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke dewan skripsi Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI dan setelah mendapat persetujuan proposal penelitian diseminarkan. Berlanjut dalam penggarapan skripsi, serta pelaksanaan dalam penelitian dilapangan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri dengan berbagai pertimbangan salah satunya tidak jauh dari tempat tinggal yaitu di SLB BC Bina Mandiri yang beralamat di Jl. Sukamaju Ujungberung Kota Bandung dan peneliti mendapat kasus yang serupa dengan rancangan penelitian yg dibuat.

c. Mengurus Perizinan

Perizinan yang bersifat administrative dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, kesbangpol, samapi dinas pendidikan kota Bandung

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.7.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar penelitian

1) Pembatasan penelitian

Memahami latar penelitian ini sangat penting untuk strategi dalam mengumpulkan data. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus dan pengambilan data akan diambil yaitu di SLB BC Bina Mandiri dan Di Home Industry tempat magang.

2) Penampilan

Penampilan peneliti disesuaikan dengan tempat penelitian yaitu disekolah dan ditempat magang maka dari itu peneliti selalu mengenakan pakaian sopan dan memakai jas almamater UPI.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban selama penelitian berlangsung dengan lingkungan sekolah selalu dijaga dengan baik supaya mempermudah peneliti dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2) Peranan Peneliti

Peran peneliti berada dilokasi tidak begitu berpengaruh karena penelitian ini tidak memberikan tindakan atau intervensi melainkan mengamati.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada saat wawancara dan observasi, serta setelah wawancara dan observasi. Adapun data yang dicatat adalah hasil dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan

4. Proses penelitian :

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

